

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rerangka Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktifitas dalam lembaga serta menyediakan informasi tentang entitas tersebut (www.bl.ac.id., diakses 21 Januari 2009). Tiga fungsi penting SIA dalam organisasi: (www.bl.ac.id., diakses 21 Januari 2009).

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi agar pihak manajemen, pegawai dan pihak pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset –aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi terdiri dari: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi-informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti: pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan, pegawai, kreditur, investor/calon investor, pemerintah dan masyarakat untuk pengambilan keputusan.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi diharapkan akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (www.geocities.com, diakses 10 Juni 2009)

- a. **Relevan**, dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan secara langsung.
- b. **Andal**, informasi tersebut bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan menjadi cerminan yang tepat mengenai keadaan atau peristiwa ekonomi yang akan disampaikan.
- c. **Tepat Waktu**, dapat tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.
- d. **Netralitas**, bebas dari usaha-usaha untuk memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu dan merugikan kelompok lainnya.
- e. **Komparabilitas**, mempunyai daya banding dengan mengaitkan dengan suatu ukuran atau standar tertentu yang diterapkan secara konsisten.

2. Tujuan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi secara umum adalah:

(www.geocities.com, diakses 10 Juni 2009)

- a. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
- c. Memperbaiki tingkat keandalan Sistem Akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Mengurangi biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

3. Faktor-faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut:

(www.geocities.com, diakses 10 Juni 2009)

- a. **Cepat**, bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memnuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. **Aman**, bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk itu dalam penyusunannya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keandalan

- c. **Murah**, bahwa biaya penyelenggaraan Sistem Informasi Akuntansi yang disusun dapat ditekan sehingga tidak relatif mahal jika dibandingkan kualitas informasi yang dihasilkan.
- d. **Layanan**, bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang disusun tidak mengurangi kualitas layanan perusahaan kepada pihak-pihak luar seperti nasabah dan penyimpan.

Keempat faktor di atas harus dipertimbangkan secara bersama-sama pada waktu menyusun Sistem Informasi Akuntansi sehingga tidak samapi terjadi adanya salah satu faktor yang ditinggalkan atau hanya mementingkan salah satu faktor saja.

4. Faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. **Desain sistem** yang mencakup struktur organisasi mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik.
- b. **Praktek yang sehat** dalam menjalankan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.

c. **Pegawai yang cakap**, semua pegawai harus mempunyai kemampuan yang

Ketiga elemen pokok diatas harus ada secara bersamaan dan seimbang sehingga memberikan keyakinan bahwa sasaran dan tujuan utama perusahaan akan dapat tercapai.

5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa peneliti sepakat mengarahkan penggunaan sistem (*system use*) sebagai tolok ukur keberhasilan sistem (Baroudi, Olson dan Ives; Lucas; Robey; Schewe; Cerullo; Ginzberg; King & Rodriquez; Zmud dan Muntazemi dalam Komara, 2005). Sedangkan para peneliti yang lain seperti Montazemy; Bailey & Pearson; Edstrom; Ives, Olson & Baroudi dalam Komara (2005) menyatakan kepuasan pengguna informasi (*user information satisfaction/UIS*) dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem informasi. Kedua konstruk tersebut (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti (*surrogate*) untuk mengukur kinerja (*performance*) SIA.

6. Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai investasi yang mahal, pengambilan keputusan untuk mengembangkan sistem informasi perlu dipertimbangkan secara matang berbagai factor lain (selain kemampuan finansial) yang harus dianalisis agar sistem dapat berjalan efektif, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan factor penentu keberhasilan sistem.

Pengembangan sistem informasi yang memperhatikan kesia... SDM...

mengakibatkan sistem menjadi tidak efektif bahkan cenderung kontraproduktif (McKeen dan Guimaraes dalam Adi, 2007). Pengguna akan merasa kecewa dan berperilaku disfungsional selama implementasi dan pengembangan sistem dikarenakan pendapat dan harapan mereka diabaikan oleh pengembang. Pengembang dalam konteks ini mengabaikan faktor sukses yang melekat yaitu kebutuhan (*needs*) dan persyaratan lain (*requirements*) yang diajukan oleh pengguna (Gibson et al. dalam Adi, 2007).

Ambler dalam Adi (2007) berargumentasi bahwa apabila organisasi gagal untuk mengidentifikasi berbagai kepentingan *stakeholder* (termasuk diantaranya pengguna) yang nantinya akan terlibat secara aktif, maka dapat menyebabkan prioritas terhadap sistem menjadi rendah sehingga sistem mempunyai kemungkinan kegagalan yang tinggi. Sistem yang mahal yang didesain dan dirakit tanpa melibatkan pengguna akan jarang sekali diimplementasikan atau bila dipaksakan digunakan, maka sistem tidak akan berjalan secara efektif (James dan Carr dalam Adi, 2007). Hal senada dikemukakan Robey et al. dalam Adi (2007) yang menyatakan bahwa kegagalan sistem yang mahal disebabkan oleh faktor organisasi dan perilaku preskripsi atas keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Keterlibatan pengguna bermanfaat tidak hanya memperbaiki kinerja teknis dari sistem informasi tetapi juga mampu meningkatkan penerimaan pengguna

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem akuntansi

Ives dan Olson (1984); Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Sugiharto (2001) mempercayai bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Pengembangan sistem informasi tanpa melibatkan pengguna akan mengakibatkan perilaku disfungsional selama implementasi pengembangan sistem, hal ini dikarenakan pengguna merasa kecewa pendapat dan harapan mereka diabaikan oleh pengembang.

Komara (2005) menemukan bukti bahwa keterlibatan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

$H_{1,a}$: Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

$H_{1,b}$: Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh kapabilitas personal sistem informasi terhadap kinerja sistem akuntansi

Kapabilitas personel merupakan faktor penentu keberhasilan sistem. Pengembangan sistem informasi yang memperhatikan kemampuan personal

dapat mengakibatkan sistem menjadi tidak efektif bahkan cenderung kontraproduktif (McKeen dan Guimaraes (1984) dalam Adi, 2007).

Komara (2005) menemukan bukti bahwa kapabilitas personel mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

H_{2,a}: Kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

H_{2,b}: Kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem akuntansi

Dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya organisasi tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem.

Komara (2005) menemukan bukti bahwa ukuran organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

H_{3,a}: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

H_{3,b}: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem

4. Pengaruh dukungan top manajemen terhadap kinerja sistem akuntansi

Top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan top manajemen melalui berbagai macam kegiatan dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan, 1988 dalam Komara (2005).

Komara (2005) menemukan bukti bahwa dukungan top manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Berdasarkan penelitian tersebut diajukan hipotesis:

H_{4,a}: Dukungan top manajemen berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

H_{4,5}: Dukungan top manajemen berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

5. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Amalia, 2007). Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan pengembang dapat mengetahui semua langkah yang telah diambil dan dapat

melakukan penyesuaian apabila terjadi penyimpangan dari prosedur yang telah digariskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Neil dan Rander (1973) dalam Soegiharto (2001) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains.

H_{5.a}: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

H_{5.b}: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

6. Pelatihan dan pendidikan pengguna dan kinerja sistem akuntansi

Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi dalam Komara, 2005).

Riset Holmes dan Nicholls dalam Komara (2005) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Hasil penelitian Komara (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja SIA dalam organisasi berkaitan dengan terdapat atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan pengguna.

H₆: Kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi di dalam suatu organisasi yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna

dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna.

7. Komite Pengendali Sistem Informasi dan kinerja sistem akuntansi

Nolan (1979); Olson dan Ives (1981) seperti yang dikemukakan Choe (1996) dalam Komara (2005) menyatakan bahwa komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja sistem informasi melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi, sehingga dengan keberadaan komite pengendali dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi. Hasil penelitian Komara (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja SIA dalam organisasi berkaitan dengan terdapat atau tidaknya komite pengendali SI.

H₇: Kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi dalam organisasi yang terdapat suatu komite pengendali sistem informasi dibandingkan dengan organisasi yang didalamnya tidak terdapat komite pengendali sistem informasi.

8. Lokasi departemen sistem informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi

Pembentukan departemen SIA yang berdiri sendiri terpisah dari departemen lain akan meningkatkan efektivitas pengembangan karena dengan

kemandirian departemen SIA (tidak tergantung dengan departemen lain) sehingga kinerja SIA juga akan meningkat. Riset yang dilakukan oleh Cheney, et al. (1986); Franz dan Robey (1986); Raymond (1985) dalam Komara (2005) menemukan bahwa lokasi departemen SI atau manager SI secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI. Hasil penelitian Komara (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja SIA dalam organisasi berkaitan dengan independen atau tidaknya departemen sistem informasi.

H₈: Kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi dalam suatu organisasi yang departemen sistem informasinya independen dibandingkan dengan suatu organisasi yang departemen sistem informasinya tidak